



Cat Reproductive Behavior Tingkah Laku Reproduksi Pada Kucing di Kota Padang Sumatera Barat

Febby Athiyah Khairunnisa, Syifa Kamila Namidya, Yusni Atifah
*Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Hamka, Air Tawar Barat., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25137
Email: syifakamilanamidya@gmail.com*

ABSTRAK

Reproduksi merupakan salah satu kemampuan hewan yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup hewan tersebut. Tanpa kemampuan tersebut, suatu jenis hewan akan punah. Oleh karena itu kemampuan reproduksi suatu hewan harus dipertahankan agar hewan tersebut dapat mempertahankan jenisnya, salah satu diantaranya adalah kucing. perlu dihasilkan sejumlah besar individu baru yang akan mempertahankan jenis suatu hewan. Reproduksi dapat terjadi secara generatif atau vegetatif pada kucing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan mengetahui bagaimana organ reproduksi pada kucing dan bagian-bagian yang terdapat pada organ reproduksi kucing jantan maupun betina, dan melihat bagaimana ciri-ciri kucing tersebut pada saat birahi, kawin, hingga proses melahirkan. penelitian mengamati kucing yang berada disekitar kita antara jantan dan betina selama 3 hari berturut-turut, mengamati bagaimana tingkah laku kucing jantan pada saat birahi, dan mengamati bagaimana tingkah laku kucing betina pada saat birahi hingga kedua kucing melakukan reproduksi. Metode yang kami gunakan pada penelitian kali ini adalah metode langsung, dimana kami langsung mengamati apa saja yang terdapat pada organ kucing jantan dan kucing betina, dan ciri-ciri apa saja jika kucing jantan dan betina tersebut sedang birahi hingga proses perkawinan. Kucing yang kami gunakan adalah 1 kucing jantan dan 1 kucing betina. Pada kucing jantan saat birahi akan menunjukkan perilaku mencium alat kelamin kucing betina dan terus mengejar betinanya hingga bisa mengawinkan sang betina, Sedangkan pada kucing betina dia akan menggeliat di depan kucing jantan dan mendekatkan alat kelaminnya kepada sang jantan.

Kata Kunci: Kucing, Tingkah Laku Reproduksi Kucing

PENDAHULUAN

Kucing merupakan hewan karnivora yang banyak tersebar di berbagai belahan dunia. Kucing lokal (*Felis catus*) adalah kucing hasil persilangan antara *Felis silvestris* dengan *Libica* yang merupakan keturunan dari *Felis silves*. Ciri khas dari kucing lokal ialah bulunya pendek dengan warna yang bermacam-macam dan bervariasi seperti abu-abu, coklat dan perpaduan dari berbagai warna/belang (Mason, 1984).

Kucing adalah salah satu binatang kesayangan yang cukup banyak penggemarnya, baik kucing ras yang telah populer maupun kucing lokal yang justru lebih memasyarakat di pelosok-pelosok desa. "rang tertarik pada kucing karena hewan ini memiliki beberapa keistimewaan, ada yang tertarik karena warnanya yang bagus, karena bulunya yang tebal, teman bermain dan dapat dimanfaatkan untuk menangkap tikus di dalam rumah dan ada yang tertarik karena tingkah lakunya

1) Organ reproduksi kucing jantan

Organ reproduksi kucing jantan Organ reproduksi kucing jantan terdiri dari



testis, saluran kelamin, kelenjar kelamin, dan alat kopulasi. Testis merupakan penghasil sel-sel kelamin jantan atau spermatozoa serta mensekresikan hormone kelamin jantan atau testosterone. testis berada didalam suatu kantong yang disebut skrotum. Fungsinya untuk mengatur perubahan suhu agar proses spermatogenesis berjalan lancar dan sebagai protector bagi testis. Saluran-saluran kelamin seperti epididimis yang merupakan saluran berkelok-kelok sebagai transpor dan pematangan sperma. terdapat vas deferens yang berbentuk tali menyalurkan sperma ke uretra. Sebelum memasuki uretra, lumen vas deferens meluas yang disebut ampula. Sementara itu, untuk alat kopulasinya berupa penis yang terdiri atas bagian pangkal, badan dan ujung penis. Pada bagian ujung penis atau kepala penis, terdapat duri-duri atau spina yang dikenal dengan papilla numerous. jumlahnya sekitar 120 dan berperan dalam merangsang neuroendokrin yang berperan dalam proses ovulasi.

2) Organ reproduksi betina

Organ reproduksi kucing betina terdiri atas ovarium saluran kelamin serta alat penggantung nya. ovarium sebagai alat tubuh yang memproduksi sel kelamin betina yaitu ovum dan Hormon kelamin betina yaitu estrogen dan progesteron. Jumlah sel telur yang dihasilkan dalam satu kali periode pematangan lebih dari satu telur. Kemudian, proses ovulasinya dapat jika terjadi peristiwa kopulasi atau sering diistilahkan ovulasi imbas. berbeda dengan manusia itu ovulasi spontan yang dapat terjadi ovulasi kapan asal dalam masa subur saluran saluran kelamin terdiri dari Tuba Fallopi(oviduct) sebagai tempat saluran pertemuan antara sperma dan ovum. rahim atau uterus yang terdiri dari tanduk rahim(koruna uterina) badan rahim(korpus uteri). serta leher rahim (serviks uteri) tipe rahim pada kucing yaitu bipartitus .vagina sebagai tempat keluarnya fetus pada saat partus .alat kelamin luar berupa vulva yang merupakan ujung akhir dari alat kopulasi dan bersatunya kedua labia mayora dan minora.

3) Perbedaan kucing jantan dan betina

Jenis kelamin dapat diketahui dengan cara memeriksa bagian sekitar anus yaitu di bawah pangkal ekor. kucing jantan dewasa ditandai dengan adanya dua bola kecil yang terletak di antara anus dan penis di bawah testis terdapat lingkaran kecil yang merupakan lubang tempat keluarnya penis, sedangkan pada kucing betina dewasa terdapat garis di bawah lubang anus yang disebut vulva. Alat kelamin jantan pada kucing seperti karnivora pada umumnya terbagi atas empat sub bagian. Sub bagian pertama meliputi testis, epididimis, duktus deferens, korda spermatikus, dan tunika. Sub bagian kedua terdiri dari kelenjar-kelenjar asesoris, dan subbagian ketiga terdiri dari penis, dan yang terakhir uretra (Junaidi, 2006; Constantinescu, 2007).

Testis kucing turun dan menempati skrotum antara minggu kedua dan ketiga setelah kelahiran. Bentuk testis membulat dan beratnya 1/750 sampai 1/1850 dari bobot badan. Panjang axis setiap testis berorientasi miring, kranioventral. Tunika albuginea



testis kucing tebal dan mediastinum testis terletak di tengah testis. Didalam tunika albuginea terdapat arteri-arteri berjalan yang memberikan karakteristik pada permukaan testis (Constantinescu, 2007).

Pada perbatasan dorsolateral dari testis terdapat epididimis yang melekat. Kaput epididimis dimulai dari medial permukaan testis, namun saat mencapai posisi dorsolateral dilanjutkan dengan korpus dan kauda. Kaput epididimis sedikit melebihi kepala testis. Dibandingkan dengan tunika albuginea testis, tunika albuginea epididimis lebih tipis. Duktus epididimis memiliki panjang 1,5 sampai dengan 3 mm dan berliku-liku. Kauda epididimis melekat pada ekor testis dengan ligamentum pendek dari testis dan untuk fascia spermatic internal secara langsung (karena fascia spermatic internal melekat pada kauda epididimis). Testis kucing jantan dewasa berukuran 14 x 8mm dan berada dalam skrotum tepat sebelah ventral dari anus. Skrotum adalah dua lobus kantong yang membungkus testis. Kebanyakan spesies, posisi skrotumnya berlokasi di daerah inguinal diantara dua kaki. Skrotum terdiri dari lapisan terluar yang tersusun dengan serabut otot polos dan tunika dartos. Tunika dartos membagi skrotum menjadi dua bagian dan menempel pada tunika vaginalis. Kulit di daerah skrotum berbulu halus dan jarang, serta kurang mengandung lemak dibawah kulit. Skrotum merupakan suatu struktur yang mengatur panas. Sperma dalam testis tidak dapat berkembang dalam lingkungan suhu tubuh hewan. Oleh karena itu, testis perlu turun dan keluar dari rongga tubuh, atau mengalami kontraksi atau pengerutan pada saat suhu dingin. Hal ini diperlukan agar testis selalu berada pada kisaran suhu yang relatif sempit antara 40°C sampai 70°C dibawah temperatur tubuh (Frandsen, 1992).

Kucing merupakan salah satu jenis hewan kesayangan yang sering dipelihara dirumah. Seiring dengan semakin banyaknya penggemar kucing, semakin banyak pula populasi kucing saat ini, keadaan tersebut menyebabkan semakin banyak diketahui jenis penyakit yang dapat menginfeksi kucing seperti infeksi virus, parasit bakteri dan penyakit yang lainnya. Umumnya kucing dipelihara secara tradisional oleh masyarakat dengan dilepasliarkan dan baru diberikan makan apabila pulang kerumah. Namun dewasa ini dengan semakin baiknya tingkat sosial ekonomi masyarakat, penyayang hewan kesayangan ini telah merawat dan memelihara kucingnya dengan baik yaitu dengan dikandangkan dan dilakukan pemeliharaan kesehatan secara rutin dengan membawa ke Klinik Hewan untuk dilakukan vaksinasi dan perawatan lainnya. Banyak penyakit yang dapat menyerang kucing yang sering dijumpai di Klinik Hewan atau di tempat praktek dokter hewan belakangan ini. Salah satu penyakit reproduksi yang sering dijumpai menyerang kucing betina yang disebabkan oleh infeksi bakteri adalah pyometra (Feldman and Nelson, 2004). Pyometra merupakan infeksi pada uterus (rahim) yang dapat bersifat akut maupun kronis dengan adanya akumulasi pus (nanah) di dalam uterus. Pyometra sering tidak terdeteksi pada awal infeksi, biasanya pyometra baru diketahui pada saat penyakit sudah parah. Kucing betina yang terkena pyometra dapat menunjukkan tanda klinis keluarnya leleran dari vagina (pyometra terbuka) atau tanpa mengeluarkan leleran dari vagina (pyometra tertutup). Pyometra tertutup harus segera ditangani untuk mencegah terjadinya kematian pasien (Smith 2006), hal ini karena akumulasi nanah terlokalisir di dalam uterus tanpa ada leleran nanah yang keluar



dari vagina sehingga sering menyebabkan terjadinya sepsis dan kematian dalam waktu beberapa hari. Pada servik yang terbuka adanya akumulasi nanah dalam uterus yang cukup banyak akan mengalir keluar melalui vagina dan sering menyebabkan pyometra kronik (Blendinger et al., 1997).

Umumnya bakteri yang ditemukan dari pemeriksaan kucing dengan pyometra adalah bakteri yang normal ditemukan pada uterus kucing sehat. Pada kasus pyometra, bakteri tersebut menjadi patogen (dapat menimbulkan penyakit) dan menginfeksi uterus akibat faktor hormonal yang menyebabkan perubahan struktur pada uterus. Bakteri yang biasanya terkait dengan pyometra adalah *Escherichia coli*, namun bakteri lain seperti *Staphylococcus*, *Streptococcus*, *Klebsiella*, *Pseudomonas*, *Proteus*, *Haemophilus*, *Pasteurella*, dan *Serratia* juga pernah diperoleh dari uterus anjing yang mengalami pyometra (Feldman dan Nelson 2004).

Kucing merupakan salah satu hewan kesayangan yang banyak diminati untuk dipelihara oleh masyarakat. Kucing memiliki tingkat reproduksi yang tinggi, kucing betina memasuki dewasa kelamin dimulai pada umur sekitar tujuh bulan, memiliki masa kehamilan 63 hari dan melahirkan 1- 6 anak (Turner and Bateson, 2000).

Hewan kesayangan cukup menguntungkan untuk dikembangkan dengan berbagai tujuan dan dapat memberikan sumbangan untuk kebahagiaan manusia. Salah satunya yaitu kucing. Kucing memiliki daya tarik tersendiri karena bentuk tubuh, mata dan warna bulu yang beraneka ragam. Kucing merupakan salah satu hewan karnivora. Kucing telah berbaur dengan manusia kurang lebih sejak 6000 tahun SM. Kucing menjadi hewan peliharaan paling populer didunia saat ini. Kucing yang garis keturunannya tercatat resmi (pure breed). Kucing adalah hewan predator terhebat di bumi. Mangsanya bisa mencapai ribuan spesies dan senjata berburu juga lengkap mulai dari gigi dan cakar untuk kekuatan, kaki yang cukup lincah, telinga dan mata yang tajam (Harini, 2012).

Kucing sangat banyak dipelihara di dunia, termasuk Indonesia. Sejarah peradaban mesir-kuno menemukan bukti bahwa kucing telah didomestisikan sejak pada tahun 8000 M. Kucing merupakan penjelmaan dari dewa, begitulah budaya mesir kuno beranggapan. Hubungan manusia dengan kucing ini dimulai sejak manusia sudah hidup bertani (Sulaiman, 2010).

Kucing ras menjadi salah satu jenis kucing yang paling diminati dan dipelihara untuk saat ini. Ras kucing Anggora dan ras kucing Persia adalah ras kucing yang paling banyak dipelihara di Indonesia. Bayu R. Susetyo (2005) mengatakan bahwa, kucing ras Anggora dan kucing ras Persia ini banyak diminati karena memiliki daya tarik yang terletak pada bulunya yang panjang, wajahnya yang lebar dan memiliki hidung pesek yang membuat kucing ras Anggora dan Persia ini terlihat menarik dan lucu.

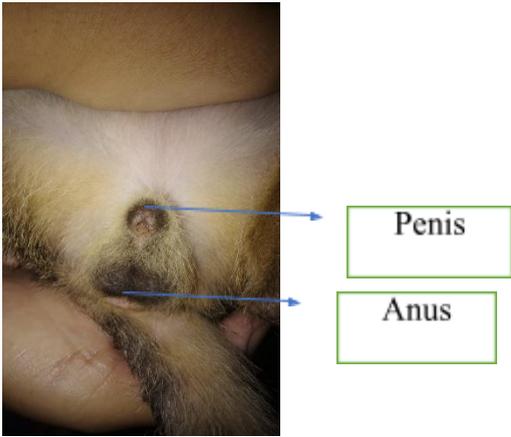
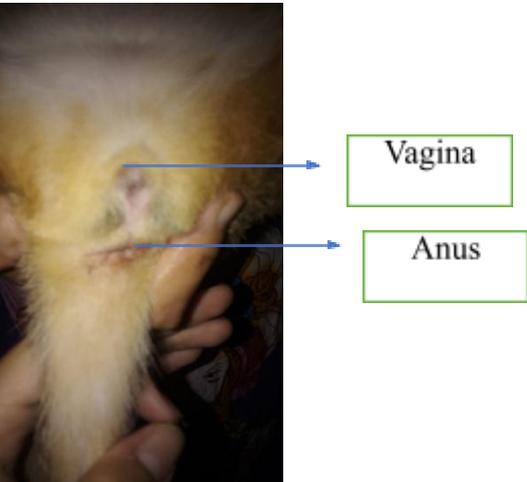
Kucing Persia banyak dipelihara dan sangat digemari oleh para pecinta kucing. Jenis kucing ini juga cukup populer di Indonesia. Kucing Persia mempunyai rambut yang lebih panjang dan lebih tebal jika dibandingkan dengan kucing kampung. Rambut yang lebat dan panjang ini menjadi sangat merugikan karena dapat menjadi tempat tinggal yang sangat nyaman bagi ektoparasit seperti kutu, caplak dan tungau (Putriningsih, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang kami lakukan adalah metode penelitian langsung dan melalui beberapa video dari referensi lain dimana kami mengamati bagaimana ciri-ciri alat kelamin reproduksi jantan pada kucing, dan alat reproduksi betina pada kucing. Waktu kami melakukan penelitian dimulai pada tanggal 18 November 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada gambar dibawah terdapat gambar alat kelamin kucing jantan dan kucing betina.

No	Gambar	Keterangan
1		<p>Kucing jantan dewasa biasanya mempunyai badan lebih besar dan kekar serta mempunyai penis dan testis. Testis kucing jantan dewasa berbentuk seperti dua buah bola kecil sebesar kelereng yang terletak di antara anus dan penis. Di bawah testis terdapat lingkaran kecil yang merupakan lubang tempat keluarnya penis.</p>
2		<p>Sementara itu, kucing betina dewasa memiliki vulva di bawah lubang anus yang berbentuk seperti garis. Menentukan jenis kelamin anak kucing yang berumur kurang dari dua bulan sedikit agak sulit. Anak kucing jantan mempunyai lubang berbentuk lingkaran kecil di bawah anus.</p>

No	Gambar	Keterangan
----	--------	------------

1		Pada gambar disamping waktu yang dibutuhkan oleh kedua kucing untuk melakukan perkawinan adalah 3 menit.
---	-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dalam masa kawin, tingkah laku pada kucing yang harus kita perhatikan adalah tentang masa birahi kucing. Untuk masa birahi kucing betina dimulai saat kucing berusia sekitar 10 bulan. Dan pada masa birahi ini kucing akan mengalami nya sekitar 5-7 hari. Sedangkan untuk kucing jantan masa birahi ditandai dengan suara yang mulai keras suka mengeong dan ketika melihat kucing betina ingin segera menaikinya. Pada saat birahi kucing jantan sering buang air kecil, dan lebih sering menguncar dan mengendus alat kelamin kucing betina.

Agar mengetahui kegiatan reproduksi pada kucing. Ada beberapa tanda kucing dalam masa birahi atau tidak.

1. Perubahan sikap pada kucing seperti kucing akan sering mengeong lama kadang suaranya menjadi berat dan keras, kucing akan lebih manja terhadap pemiliknya dan lebih sensitif kadang suka berguling
2. Perubahan sikap lain adalah kucing juga berkurang nafsu makan nya tetapi bulu kucing akan lebih bersinar serta perubahan tubuh yang menjadi bulat
3. Kucing juga sering berguling-guling dan menjadi lebih sensitif

Peristiwa reproduksi yang kita amati menggunakan 3 pasang kucing yang berbeda. Cara kucing melakukan kegiatan reproduksi dimulai dengan kucing betina yang berguling-guling untuk menarik perhatian jantan. Setelah itu kucing jantan akan mencium alat kelamin kucing betina. Setelah itu kucing betina akan mengangkat pantatnya dan kucing jantan mulai mendekat tubuh betina dari bagian belakang sambil menggigit leher atas nya. Dan pada saat itu terjadi lah penetrasi, normalnya proses perkawinan berlangsung sekitar 15 sampai 30 menit. Dan dari contoh 3 pasang kucing yang kami amati kami mendapatkan data waktu perkawinan pada kucing, pasangan kucing pertama berlangsung selama 3 menit. Pasangan kucing kedua selama 8 menit. Dan pasangan kucing ketiga selama 3 menit 25 detik. Perkawinan dikatakan berhasil apabila sperma membuahi sel telur pada betina yang pertama kali kawin ditandai dengan jeritan keras jeritan tersebut dikarenakan adanya duri-duri pada kepala penis. Dan setelah perkawinan terjadi kucing akan membersihkan tubuh juga dengan cara menjilat alat kelaminnya. Setelah itu biasanya kucing betina akan hamil apabila telah melalui masa kawin sebanyak 3 kali perkawinan ini berlangsung selama 7 hari. Apabila



sudah hamil itu akan berlangsung selama 58 hingga 71 hari. Dan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan berkisar 1 sampai 10 anak.

PENUTUP

Perbedaan organ reproduksi kucing betina dan jantan adalah kucing jantan terdiri atas testis saluran kelamin kelenjar kelamin dan alat kopulasi, sedangkan kucing betina terdapat garis di bawah lubang anus yang disebut vulva. Perkawinan pada kucing jantan dan betina rata-rata berlangsung sekitar sekitar 15 sampai 30 menit, tetapi dari ketiga pasangan kucing yang kita amati waktu yang terlama hanya sekitar 8 menit. Perkawinan dikatakan berhasil apabila sperma membuahi sel telur pada betina yang pertama kali kawin ditandai dengan jeritan keras jeritan tersebut dikarenakan adanya duri-duri pada kepala penis Apabila perkawinan berhasil kucing betina akan mengalami masa kehamilan sekitar 58 hingga 71 hari serta jumlah kelahiran sekitar 1 sampai 10 individu baru.

REFERENSI

- Hunter, R.H.F. 1995. Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Hewan Betina Domestik. DK Harya Putra, penerjemah; Bandung: penerbit ITB. Terjemahan dari: and Technology of Reproduction in Female Domestic Animals. Smith, F.O. 2006. Canine Pyometra. Theriogenology 66:610-612
- Franson, R.D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak. Yogyakarta: UGM. Press
- Bigliardi, E. 2004. Ultrasonography and Cystic Hyperplasia-pyometra complex in the Bitch. *Reprod Domest Anim* 39:136-40. Bright, R.M. 1986. Surgical Emergencies. Churchill Livingstone New York, London, Melbourne.
- Feldman, E.C, and Nelson, R.W. 2004. Canine and Feline Endocrinology and Reproduction. Ed ke-3. USA: Saunders. Gabor G, Siver L, and Szenci, O. 1999. Intravaginal prostaglandin F2 alpha for the treatment of metritis and pyometra in the bitch. *Acta Vet Hung* 47:103-108.
- Cacang Effendi & N.S. Budiana. (2014). Kucing. Jakarta : Agriflo. Case, L.P. (2003). The Cat Its Behavior, Nutrition and Health. Iowa State Press, USA.
- Feldman, E. C. & Nelson, R. W., (2004). Canine and Feline Endocrinology and Reproduction, Third Edition. Elsevier, USA. Harini. (2012). Keragaman Kucing Domestik (*felis domesticus*) berdasarkan Morfogenetik. *Jurnal Peternakan Sriwijaya(JPS)*. Volume 1 Nomor 1.
- Junaidi, Aris. (2013). Reproduksi dan Obstetri pada Kucing. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Liberg O, Sandell M, Pontier D & Natoli E. (2000). Density, spatial organization and reproductive tactics in the domestic cat and other felids. In *The domestic cat: the biology of its behavior*: 119- 147. Turner, D.C. & Bateson, P. (Eds). Cambridge: Cambridge University Press. Muh. A. Suwed & N. S. Budiana. (2008). Membiakkan Kucing Ras. Jakarta : Penebar Swadaya.
- National Research Council (2006). Nutrient Requirements of Dogs and Cats.



Washington, DC : National Academies Press. Permatasari, R. (2013). Rumah Sakit Hewan Di Kabupaten Bantul. Artikel. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
Putriningsih PAS, Arjentina IP G. (2016). Lynxacriasis pada Kucing Persia. Prosiding KIVNAS ke-14, ICE-BSD City.Tangerang. Pp. 295-.297.

Department of Agriculture Fisheries and Forest. (2008). Queensland Code Of Practice Animals in Pet Shop. Queensland :The Department of Primary Industries and Fisheries.

Rahman A. (2008). Morfogenetika Kucing Peliharaan (*Felis Domesticus*) di Desa Jagobaya Kecamatan Bengkulu Utara Bengkulu. *J Exacta* 4(2): 30-41.

Sulaiman. (2010). Berbisnis pembibitan Kucing. Yogyakarta: Lily Publisher.

Suryani. (2010). Bersahabat dengan kucing. Indramayu: Arya duta.

Susetyo, Bayu. R.(2005). Panduan Memelihara Kucing Persia. Depok PT. Agro Media Pustaka.

Tim Penulis PS. (2009). Tips Merawat Binatang Kesayangan. Jakarta : Penebar Swadaya.

Turner, D. C., & P. P. G. Bateson. (2000). *The Domestic Cat: the Biology of its Behavior*. Cambridge University Press,Cambridge, U.K.

Wikrama SD & Ryan Masanto. (2011). Merawat Kucing Kesayangan. Yogyakarta : Citra Aji Parama.